

INTEGRASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM PEMBELAJARAN DI MAN 1 BANJARMASIN

Najimatul Ilmiyah¹, Akhmad Syakir², Latifah³, Hajjah Rafiah⁴

¹Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

²Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

³Universitas Islam Negeri Palangka Raya

⁴Universitas PGRI Kalimantan

Email: najimatul.ilmiyah@uin-antasari.ac.id

Abstract

Project-Based Learning (PjBL) is an innovative instructional model that emphasizes active student engagement through investigative and collaborative activities in completing authentic projects. This study aims to describe and analyze the integration of the project-based learning model in the teaching and learning process at MAN 1 Banjarmasin and its impact on improving students' cognitive, affective, and psychomotor competencies. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of instructional documents such as teaching modules, lesson plans, and students' project outputs. The findings indicate that the integration of PjBL at MAN 1 Banjarmasin enhances students' learning engagement, critical thinking skills, collaborative abilities, and the relevance of learning to real-life contexts and Islamic values. The implementation of PjBL also encourages a shift in the teacher's role from a mere transmitter of knowledge to a facilitator and mentor. Nevertheless, several challenges were identified, including limited instructional time, teachers' readiness, and variations in students' abilities. Overall, PjBL is proven to be an effective and contextual learning model that supports the implementation of the Merdeka Curriculum and the strengthening of the Pancasila Student Profile within the madrasah context.

Keywords: model integration, project-based learning, MAN 1 Banjarmasin.

Abstrak

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran inovatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan investigatif dan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis integrasi model pembelajaran berbasis proyek dalam proses pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran seperti modul ajar, RPP, dan hasil proyek siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin mampu meningkatkan keaktifan belajar, keterampilan berpikir kritis, kemampuan kolaborasi, serta relevansi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata dan nilai-nilai keislaman. Implementasi PjBL juga mendorong peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan sekadar penyampai materi. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, dan variasi kemampuan peserta didik. Secara keseluruhan, PjBL terbukti menjadi model

pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila di lingkungan madrasah.

Kata kunci: integrasi model, pembelajaran berbasis proyek, MAN 1 Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut adanya transformasi mendasar dalam proses pembelajaran, khususnya pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menuju pendekatan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Pendidikan tidak lagi semata-mata dipahami sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai upaya sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam konteks ini, penguasaan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi tuntutan yang tidak dapat diabaikan (Trilling & Fadel, 2009). Sekolah dan madrasah dituntut untuk menghadirkan model pembelajaran inovatif yang mampu menjawab tantangan global tanpa mengabaikan kebutuhan dan karakteristik lokal peserta didik.

Transformasi pembelajaran tersebut sejalan dengan perkembangan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk bertanya, mengeksplorasi, bereksperimen, serta merefleksikan hasil belajarnya sendiri (Arends, 2012). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan berorientasi pada hafalan dinilai kurang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era disrupsi informasi dan teknologi saat ini.

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) sebagai lembaga pendidikan formal berciri khas keislaman memiliki peran strategis dalam menyiapkan generasi muda yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, moral, dan sosial yang kuat. Madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh proses pembelajaran sehingga peserta didik tidak mengalami dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai spiritual. Pembelajaran di madrasah perlu dirancang secara kontekstual dan bermakna agar peserta didik mampu mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan realitas sosial, budaya, dan religius yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Zubaedi, 2015).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di beberapa madrasah masih cenderung didominasi oleh pendekatan konvensional yang menempatkan guru sebagai pusat informasi. Pola pembelajaran seperti ini sering kali membatasi partisipasi aktif peserta didik dan kurang memberi kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak sepenuhnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning/PjBL*) hadir sebagai salah satu alternatif pedagogis yang dinilai relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21. PjBL menempatkan peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran melalui keterlibatan aktif dalam proyek-proyek yang menantang, autentik, dan kontekstual. Melalui PjBL, peserta didik tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata yang menuntut pemecahan masalah, kerja sama, dan pengambilan keputusan (Bell, 2010). Proyek yang dirancang secara baik memungkinkan

peserta didik untuk belajar secara mendalam (deep learning) dan mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar.

Selain itu, PjBL memberikan peluang besar bagi guru untuk mengintegrasikan berbagai mata pelajaran secara tematik dan interdisipliner. Pembelajaran tidak lagi terfragmentasi, tetapi disajikan secara holistik sesuai dengan kompleksitas permasalahan nyata. Dalam konteks madrasah, PjBL juga membuka ruang integrasi nilai-nilai keislaman seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (amanah), kejujuran, dan kepedulian sosial ke dalam aktivitas proyek pembelajaran.

Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, PjBL menjadi salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan karena dinilai mampu mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya fleksibilitas pembelajaran, relevansi dengan konteks peserta didik, serta pengembangan kompetensi holistik yang mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter (Kemendikbud, 2022). Dalam konteks madrasah, prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tersebut dapat disinergikan dengan nilai-nilai keislaman untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kepedulian sosial dan kemampuan berpikir kritis.

MAN 1 Banjarmasin sebagai salah satu madrasah unggulan di Kalimantan Selatan telah berupaya merespons tuntutan tersebut dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis proyek dalam berbagai mata pelajaran. Upaya ini dilakukan sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus adaptasi terhadap kebijakan kurikulum nasional dan karakteristik peserta didik yang beragam. Integrasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan bermakna.

Meskipun demikian, implementasi PjBL di lingkungan madrasah tentu tidak terlepas dari berbagai dinamika dan tantangan. Tantangan tersebut dapat muncul dari aspek kesiapan guru dalam merancang dan mengelola proyek, keterbatasan waktu pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, serta perbedaan kemampuan dan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, kajian yang mendalam mengenai praktik integrasi PjBL di madrasah menjadi penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar, serta keterampilan abad ke-21 peserta didik (Thomas, 2000; Hosnan, 2014). Namun, kajian yang secara khusus mengkaji integrasi PjBL di lingkungan madrasah aliyah, khususnya di MAN 1 Banjarmasin, masih relatif terbatas. Padahal, konteks madrasah memiliki kekhasan tersendiri yang membedakannya dari sekolah umum, terutama dalam integrasi nilai-nilai religius dan budaya lokal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif integrasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin, menganalisis dampaknya terhadap proses dan hasil belajar peserta didik, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pembelajaran inovatif di madrasah, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan madrasah di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses integrasi model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks nyata pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin. Subjek penelitian meliputi guru mata pelajaran, peserta didik, dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan PjBL di kelas, mulai dari tahap perencanaan proyek hingga presentasi hasil. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan kendala yang dihadapi guru dan peserta didik. Studi dokumentasi digunakan untuk menganalisis perangkat pembelajaran dan produk proyek peserta didik.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai implementasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Implementasi Project-Based Learning (PjBL) di MAN 1 Banjarmasin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Project-Based Learning (PjBL) di MAN 1 Banjarmasin dilaksanakan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan bimbingan, serta evaluasi hasil proyek. Pada tahap perencanaan, guru menyusun desain proyek yang disesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, serta konteks kehidupan nyata peserta didik. Proyek yang dirancang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Dalam pelaksanaan, peserta didik dilibatkan secara aktif melalui kerja kelompok untuk merancang, mengelola, dan menyelesaikan proyek, seperti pembuatan media kampanye lingkungan Islami, laporan penelitian sederhana, dan produk literasi digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik secara berkelanjutan, sehingga pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan bimbingan, serta evaluasi hasil proyek. Guru merancang proyek yang relevan dengan kompetensi dasar dan konteks kehidupan peserta didik, seperti proyek pembuatan media kampanye lingkungan Islami, laporan penelitian sederhana, dan produk literasi digital.

Dalam pelaksanaannya, peserta didik bekerja secara berkelompok untuk merancang dan menyelesaikan proyek. Proses ini mendorong terbentuknya kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan umpan balik secara berkelanjutan.

Tabel 1.

Contoh Implementasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin

Mata Pelajaran	Bentuk Proyek	Kompetensi yang Dikembangkan
Bahasa Indonesia	Penulisan artikel ilmiah populer	Literasi, berpikir kritis
PAI	Video dakwah tematik	Kreativitas, nilai religius
Geografi	Peta mitigasi bencana lokal	Pemecahan masalah

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar dan kualitas hasil kerja peserta didik. Selain itu, PjBL memungkinkan integrasi nilai-nilai Islam seperti kerja sama (ta'awun), tanggung jawab (amanah), dan kejujuran dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menyatakan bahwa PjBL efektif dalam mengembangkan pembelajaran bermakna.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang matang dan dukungan kebijakan madrasah agar PjBL dapat diimplementasikan secara optimal.

Dampak PjBL terhadap Keaktifan dan Kompetensi Peserta Didik

Implementasi Project-Based Learning (PjBL) di MAN 1 Banjarmasin menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar dan pengembangan kompetensi peserta didik. Berdasarkan hasil observasi kelas, dokumentasi proyek, dan refleksi guru, PjBL mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaboratif, dan kontekstual. Peserta didik tidak lagi menjadi penerima informasi pasif, melainkan subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek.

Keaktifan belajar mengalami peningkatan paling menonjol. Peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat, aktif berdiskusi, serta terlibat dalam pengambilan keputusan kelompok. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya rasa percaya diri dan kepemilikan terhadap proses belajar. Selain itu, kerja kelompok dalam PjBL memperkuat sikap kerja sama dan tanggung jawab, karena setiap peserta didik memiliki peran dan kontribusi yang jelas dalam penyelesaian proyek.

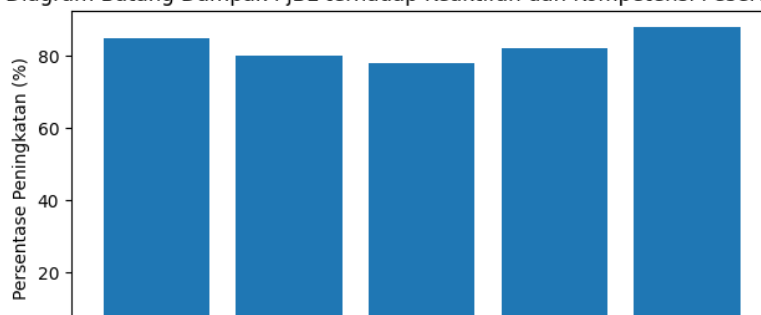
Dari sisi kompetensi, PjBL juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan komunikasi dan kualitas hasil belajar. Peserta didik dilatih untuk menyampaikan gagasan secara lisan maupun tertulis melalui presentasi proyek, laporan tertulis, dan produk digital. Proyek-proyek kontekstual, seperti penulisan artikel ilmiah populer pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembuatan video dakwah tematik pada Pendidikan Agama Islam, serta penyusunan peta mitigasi bencana lokal pada mata pelajaran Geografi, membantu peserta didik mengaitkan materi pembelajaran dengan permasalahan nyata di lingkungan sekitar.

Secara kuantitatif deskriptif, dampak PjBL terhadap aspek keaktifan dan kompetensi peserta didik dapat dilihat pada Tabel dan Diagram Batang berikut:

Gambar 1

Diagram Batang Dampak PjBL Terhadap Keaktifan Dan Kompetensi Peserta Didik

Diagram Batang Dampak PjBL terhadap Keaktifan dan Kompetensi Peserta Didik



Tabel 2.
Persentase Peningkatan Keaktifan dan Kompetensi Peserta Didik melalui PjBL

Aspek yang Dinilai	Persentase Peningkatan (%)
Keaktifan Belajar	85%
Kerja Sama	80%
Tanggung Jawab	78%
Kemampuan Komunikasi	82%
Kualitas Hasil Proyek	88%

Diagram batang yang ditampilkan memperlihatkan bahwa kualitas hasil proyek (88%) dan keaktifan belajar (85%) merupakan aspek yang mengalami peningkatan paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL efektif dalam mendorong pembelajaran bermakna yang berorientasi pada proses dan produk. Temuan ini sejalan dengan pendapat Thomas (2000) yang menegaskan bahwa PjBL mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik serta memperdalam pemahaman melalui pengalaman belajar yang autentik.

Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Tantangan Implementasi PjBL

Implementasi Project-Based Learning (PjBL) di MAN 1 Banjarmasin tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi akademik peserta didik, tetapi juga berperan strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam proses pembelajaran. Nilai kerja sama (*ta'awun*) tercermin dalam aktivitas kolaboratif antarpeserta didik saat merancang dan menyelesaikan proyek secara berkelompok. Setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu, menghargai perbedaan pendapat, serta berkontribusi sesuai dengan peran yang telah disepakati bersama. Proses ini menumbuhkan kesadaran kolektif bahwa keberhasilan proyek merupakan hasil kerja bersama, bukan capaian individual semata.

Nilai tanggung jawab (*amanah*) juga menjadi bagian integral dalam pelaksanaan PjBL. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menjaga kualitas hasil kerja, serta mempertanggungjawabkan peran masing-masing dalam kelompok. Selain itu, nilai kejujuran tercermin dalam proses pengumpulan data, penulisan laporan, dan penyajian hasil proyek, khususnya pada kegiatan yang menuntut keaslian karya dan integritas akademik. Dengan demikian, PjBL tidak hanya berorientasi pada pencapaian hasil belajar kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang selaras dengan visi dan misi madrasah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasi PjBL di MAN 1 Banjarmasin. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia dalam struktur kurikulum, sehingga tidak semua proyek dapat dilaksanakan secara maksimal sesuai tahapan ideal PjBL. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, bekerja mandiri, dan berkolaborasi menyebabkan variasi kualitas hasil proyek serta memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru.

Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih matang dan fleksibel, termasuk pemilihan proyek yang realistis dan relevan dengan alokasi waktu yang tersedia. Guru juga perlu menerapkan strategi diferensiasi dan pembagian peran yang proporsional agar setiap peserta didik dapat berkontribusi sesuai dengan

kemampuannya. Di sisi lain, dukungan kebijakan madrasah sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk pengaturan jadwal, penyediaan sarana pendukung, maupun penguatan pelatihan guru terkait PjBL. Dengan dukungan tersebut, implementasi PjBL di madrasah diharapkan dapat berlangsung secara optimal, berkelanjutan, dan tetap berakar pada nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Integrasi model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran di MAN 1 Banjarmasin terbukti memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. PjBL mendorong pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, serta memungkinkan integrasi nilai-nilai keislaman dalam kegiatan akademik. Model ini juga sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna dan pengembangan kompetensi holistik.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu dan kesiapan sumber daya, PjBL tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru, dukungan manajemen madrasah, serta pengembangan perangkat pembelajaran yang adaptif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain dalam mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis proyek.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1).
- Aprianty, R. A., & Ngalimun, N. (2022). Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(1), 68-76.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century*. Educational Leadership.
- Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak game online terhadap motivasi belajar dan keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 55-62.
- Faridah, S., & Nugroho, A. G. (2023). Kepemimpinan Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 203-211.
- Fitriana, A., & Ngalimun, N. (2025). Supervisi Pembelajaran pada Mahasiswa PLP Menggunakan Model Discovery untuk Mengajar Daring Bahasa Indonesia di Kelas X IPA 2 SMAN 1 Banjarmasin. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(2), 349-355.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual*. Ghalia Indonesia.
- Jumadi, J., Mu'in, F., Kamal, S., Mubarak, H., Yahya, A. M., Ngalimun, N., ... & Fitriana, A. (2025). Peningkatan Kapasitas Guru Bahasa Indonesia SD, SMP, dan SMA Dalam Pembelajaran Berbasis Deep Learning di Kabupaten Kotabaru. *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD AL BANJARY*, 11(2).
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka*. Jakarta.

- Latifah, L., Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun, N. (2023). Konsep dasar pengembangan kreativitas anak dan remaja serta pengukurannya dalam psikologi perkembangan. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426-439.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Mulyasa. (2018). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun, N. (2022). Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(1), 265-278.
- Ngalimun, N., & Latifah, L. (2025). Pendidikan Sebagai Sebuah Investasi. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 369-378.
- Ngalimun, N., Jumadi, J., & Listia, R. (2025). Pendekatan Komunikasi Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 992-1006.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Qodir, A. (2026). KOMUNIKASI PEMBELAJARAN DALAM ERA TRANSFORMASI DIGITAL. *Masca: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 11-20.
- Qodir, A. (2025). PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA KURIKULUM BERBASIS CINTA DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAM MARTAPURA. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 37-47.
- Qodir, A. (2025). PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS CINTA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MIN 12 BANJAR KABUPATEN BANJAR. *Masca: Journal of Islamic Studies*, 1(3), 1-9.
- Rosidi, A., Suprapti, S., & Ngalimun, N. (2024). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. *Penerbit Tahta Media*.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Proyek*. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suprapti, S., Ilmiah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(1), 4664-4673.
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. Autodesk Foundation.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills*. Jossey-Bass.
- Zubaedi. (2015). *Desain Pendidikan Karakter*. Kencana.
- UNESCO. (2020). *Education in a Post-COVID World*.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach*. McGraw-Hill.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching*. Pearson.
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology*. Pearson.
- Yusuf, M., Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2025). Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(2), 8-13.

Zwagery, R. V., Safithri, E. A., & Latifah, N. (2020). Psikologi Perkembangan: Konsep Dasar Pengembangan Kreatifitas Anak. *Yogyakarta: Parama Ilmu*.